

# **BAHASA INDONESIA**

( I )

**E. PINO**

**J.B.WOLTERS-GRONGEN-1961**

# BAHASA INDONESIA

*THE NATIONAL LANGUAGE  
OF INDONESIA*

A COURSE  
FOR ENGLISH-SPEAKING STUDENTS

BY  
E. PINO

I

THIRD EDITION

f 6,—

J. B. WOLTERS - GRONINGEN - 1961

# KEY

TO THE EXERCISES OF

## BAHASA INDONESIA

*THE NATIONAL LANGUAGE  
OF INDONESIA*

BY

E. PINO

I

THIRD EDITION

J. B. WOLTERS - GRONINGEN - 1961



## 1

A (the) large table. A (the) table and a (the) chair. Father and mother. A (the) white dog. This house. That school. Good clothes. A (the) lazy servant (fem.) A (the) clever man-servant. A (the) white flower. A (the) large flag. That large ship. This black table. A (the) young newspaperman. That old merchant. That diligent pupil. This clever employee. That big banana. This white ship. That diligent young man.

## 2

That banana is big. This table is beautiful. This table and this chair (these tables and chairs) are white. Those clothes are good. That is an old man (woman) and this is a young man (woman). That child is small and young. That black ship is large. Here is a letter. There is a house. That house is large and beautiful. (My) little brother (sister) comes home. That pupil is diligent, this pupil is lazy. That lazy pupil is small. That young man is clever, this young girl is stupid. This is a large house. That is a white flower. Here are the maid and the man-servant. This is a clever cook, that is a stupid cook. That gentleman is clever.

## 3

That man (person) walks there. This is a newspaperman. That is a letter. The patient is an old man. One day a pupil entered the school. That school is large. The red-and-white is Indonesia's flag. There is a house. That employee is diligent. Here is an old man (woman). That pupil eats a slice of bread. Siti drinks milk. A school is over there. The pupil is a young man (woman). A merchant enters the beautiful house. There is a letter. A cat comes out. That young lady drinks water. The boss and the employee enter the office. A merchant walks there.

Murid ini. Murid pandai itu. Ajah (bapa) ada disini. Ibu ada disitu (disana). (Seekor) kutjing hitam. Andjing hitam itu. (Sebuah) kursi ketjil. Kursi hitam dan medja hitam. Gadis muda Rokok baik. Rokok buruk. Ajah masuk, ibu keluar. Pakaian bagus. Rumah putih ini. Kapal besar itu. (Sebuah) hikajat bagus. Saudagar itu. Rumah itu dan rumah ini.

Ajah ada disini dan masuk rumah. Murid ini malas. Pemuda itu pandai. Kapal itu besar. Saudagar (itu) tua. Bunga ini putih. Bunga putih itu bagus. Andjing ini hitam. Andjing hitam ini pintar. Murid ada disini. Murid (itu) muda. Bendera itu besar. Medja besar ini hitam. Medja hitam (itu) ada disini. Kutjing hitam dan andjing putih ada disana. Andjing putih besar, kutjing hitam ketjil. Sekolah itu besar.

They have taken a bath (shower). I come home, you go out. That girl is my younger sister. Our garden is large. That flower is beautiful, its colour is red. This is the merchants house. That is fathers garden. This is a (the) schoolteacher. Here is the employer's room. The chauffeur of that car is the man-servant's son. That young man's mother is here. The younger brother of that chauffeur is still young. That is the garden of an (the) old man. Here is the shop of a Chinese, there is a Dutch shop. Many English people live here. Their employer left suddenly.

My mother is a good woman. Our house is large, my uncle's house is small. A servant entered the gentleman's house. This is a manggo-tree, that is a citrus tree. That citrus-tree is high,

many are its fruits. His younger brother is a primary-school pupil. Your elder brother is a fat man. That merchant's horse is very lean. Their father is a newspaperman. Our cook is very clever, he (she) is a Javanese. A dog eats beef. The gentleman ate pork. That is the gentleman's (your) office. My cook's younger brother isn't clever yet, he is still a little boy. Their mother didn't eat her bread yet. That farmer drinks coffee, every day. My pupil's younger brother is a diligent child. My teacher has already had tea. Their ship has arrived. This is their ricefield, that is our garden.

8

Engkau bodoh. Ia pergi. Rumah mereka. Saja pulang. Ia makan sepotong roti. Adik saja. Kakaknja. Ajah kami (kita). Kami berdjalan disini. Mereka pergi. Kudanja. Ini kebun kita. Rumah itu rumah saja. Koki mereka amat pintar. Surat tuan. Kapal kami tiba. Andjing orang itu. Rumah njonja ini. Anak guru kami (kita).

9

Ini sawah mereka, itu sawah kami. Andjing kami amat pintar. Kutjing kami masuk rumah besar. Ajahnja seorang saudagar. Ini kantor tuan. Anak si Ali makan rotinja. Kakak kami seorang wartawan. Ini kuda njonja, ini kuda tuan. Ibunja koki kami. Itu seorang saudagar, mobilnja besar. Kebun kami besar dan bagus betul. Paman saja seorang gemuk. Kutjingnja bagus, warnanja putih. Mobil saja hidjau, mobil madjikanku merah. Sopir madjikan saja tinggal disini. Tiba-tiba djongos paman saja masuk.

10

The gardener works in the garden, every day. My mother goes out of the garden. Your little brother walks in the street. The cook comes home from the market. The gentleman (you)

has (have) not yet gone to the office. My schoolteacher went out of her room. That girl sits on a white chair. We sleep in the bedroom. They eat bread in the diningroom. There is a desk and a swivel-chair in my office. The laundry-man comes from the back of the house. On the table are plates, spoons, forks and knives. My aunt is in the hospital, she has been ill for a long time. There is a table in front of our house.

11

Many employees work at my office. The gardener quickly went to the front of the house. Siti, where are you? I want to go to that big shop. Where has the cook gone? She went to the market. Our father eats bread with butter and cheese. That baby drinks milk with sugar. The laundry-man has come, he sits at the back of our house. Mother goes to my aunt by car. Where is the babu (maid). I think (in my opinion), she isn't back yet from the market. Many ships are arriving at the harbour of Tandjung Periuk these days. A letter came from Subang today, the address was: "to Mr. A, at kampung B". That old man has lived in Djakarta from the time of this youth till now. One day there was a girl sitting with her cat in front of the house. The sick man hasn't come out of the hospital yet, the doctor thinks he isn't quite healthy yet. Our boss will go to Surabaya by plane. In former times the employees went to Indonesia by boat.

12

Ibu duduk dikebun. Koki kami pulang dari pasar. Kakak saja pergi ke kantornja. Diatas bukit itu ada rumah. Tukang kebun kami keluar dari kamarnja. Sebuah mangga djatuh dari pohon. Kamu pergi kemana? Di(atas) medja ada piring, sendok, garpu dan pisau. Adikku bermain dimuka rumah. Tukang sampah baru datang, sekarang ia ada dibelakang rumah. Tukang sajur tinggal disebuah desa. Tiap-tiap hari



ia keluar dari desanja, bekerdja dikota. Tempat susu dan tempat gula ada didalam lemari. Dimuka tempat tidur saja ada kursi putih. Andjing kami tidur dibawah medja.

13

Dahulu (Pada masa dahulu) orang Inggeris berperang melawan orang Belanda. Ibuku minum semangkok kopi dengan susu dan gula. Tiba-tiba mangkok itu djatuh dari medja. Ajahku potong daging dengan pisau besar. Dengan segera madjikan saja keluar dari kantornja. Ia pergi kepulau Sumatera dengan pesawat terbang. Pada perasaan saja, tuan ini seorang sehat betul. Surat kepada pamanku datang hari ini. Kapal udara berangkat dengan baik. Tukang daging kami datang dengan mobil. Saja pergi kepada guru kami dengan ibuku. Dengan segera mereka keluar dari rumahnja. Pada suatu hari seorang wartawan duduk dibawah pohon dengan anaknja.

14

My younger brother, who is playing in the garden is a primary-school pupil. He already learns geography, botany and biology. Last week he went to Bogor with his friends. Those pupils were under the guidance of a teacher. They all brought provisions in all sorts of parcels. All day long they played in a big garden. There they saw many plants and flowers of various colours and shape. The pupils asked many questions. At noon they took a rest under a high tree and ate together.

15

Many pupils came out of that big school. Several employees are working in this room, men and women. My aunt likes working in the garden. The person walking in front of our

house is my elder brother. The guests will come presently. The chairs are ready, the food is already on the table. Many employees were at the meeting. Amongst the labourers was a man called A. Yesterday there was a party at my aunt's house. They were all women, there wasn't a man among them. Our neighbour's horse is a stallion, its colour is black, its eyes fiery. Nowadays there is a great difference between a town and a village.

16

Kuda ini bagus, jang ini djantan, jang lain betina. Banjak anak bermain dikebun, ada jang bermain dengan bola, ada jang bermain dengan kelereng. Pada rapat kaum ibu ada banjak njonja dari kota lain. Pada masa ini orang wanita djuga bekerdja dikantor. Dimuka rumah sekolah ada sebuah pohon tinggi, murid-murid selalu bermain dibawah pohon itu. Adik saja makan pisang, ia suka buah-buahan. Kebanyakan orang suka sajian. Kaum buruh hadir pada rapat itu.

17

Ini saudagar-saudagar kaya jang tinggal dinegeri asing. Pelajan-pelajan membawa makanan dan minuman. Kebanyakan perempuan lelah dan mereka beristirahat dibawah sebuah pohon jang tinggi. Tabiat wanita itu lemah lembut. Para menteri masuk ruangan (kamar). Diantara para hadirin ada kaum Muslimin dari negeri asing. Para tamu sudah datang, diantaranya anak-anak menteri, jang sulung perempuan, jang bungsu laki-laki. Kaum buruh duduk dimuka kantor. Anak tetangga kami selalu bermain dengan kelerengnja. Kuda teman saja bagus betul, matanja galak, tapi tabiatnja lemah lembut.

Pak Umar is a teacher. He goes to the school every day in order to teach the pupils. He always goes by bicycle. Recently he bought a new green bike. In front of the school is a yard. Many pupils are playing in the yard, there are boys and girls. Some girls are playing ball, they're wearing white clothes and white shoes. One of the pupils has got marbles. His friends want to play with the marbles, but the teacher already comes out of the classroom. The bell sounds. The children march to their classroom. There are many desks and cupboards in that classroom. The teacher always wears white clothes and black shoes. The pupils like to learn, they're always happy.

The ship has arrived, those who have the right to do so may board the ship. I go on board too, I intend to go to Madura. On the ship I met a merchant who also intended to go there. That merchant owns many houses, gardens and cattle. It is his intention to sell that cattle. Meat-cattle are very useful. The authorities in Java always import meat-cattle from Madura. The persons who wish to buy the cows may inspect that merchant's business. Of course those interested may come to him. They buy the cattle and export them to other islands. This trade is most profitable and among the merchants concerned there are many rich men.

Saja berpakaian hidjau dan bertopi putih. Pamanku mempunyai rumah besar. Rumah itu kamarnya banyak dan kebunnya bagus. Didalam kamar ada kursi, meja, tempat tidur, lemari, d.l.l. (dan lain-lain). Hari ini saja akan berdjalan kekantor saja, kemarin saja naik sepeda. Madjikan kami mobilnya merah.

Anak pamanku mempunyai kutjing putih berkaki hitam (dengan kaki hitam). Gadis jang berambut hitam itu, mempunyai banjak buku jang bagus. Njonja jang duduk dikebun itu berpakaian hitam. Ini pakaian merah berkantjing putih.

21

Saja berhak masuk rumah ini. Kapal sudah tiba, tentulah jang bersangkutan amat senang hati. Kami bermaksud pergi ke bukit. Djika buku baru tiba jang berkepentingan boleh melihatnja. Kami bermaksud membuka perusahaan dipulau Kalimantan. Perwira itu mempunyai banjak kuda, anaknja mempunyai kuda kaju. Minggu jang lalu kami pergi kesekolah naik sepeda. Sepedaku baru, lampunja listrik. Pada rapat itu para tamu semua datang naik mobil. Saudagar kaja itu berdagang di Asia Tenggara, perusahaannja ada satu dipulau Sulawesi dan satu dipulau Irian djuga.

22

Amin has many children, six boys and eight girls. There are approximately forty million inhabitants on this island. This is the last show. The first house is large, the second one is small. Both girls are equal in size, there is hardly a difference. I agree with you. That child looks healthy, it has red cheeks. The pupils line up in the yard, there are more than two hundred children. My husband can't buy such expensive goods. Every year about thirty thousand people from this country are going on a pilgrimage. That singer's wages amount to approximately a thousand rupiah monthly.

23

This employee is very clever, he is as clever as his boss. Actually he ought to become head of the office, but he is

still too young. In another five years at the soonest he will be promoted. Many other employees are working at that office, about three hundred people, but he is the most diligent. He works all day long and at night he studies again, in any case till twelve o'clock. His wife is a singer, she is very attractive, like a moviestar. Both husband and wife go for a ride on horseback, one hour every day. Tomorrow they will go up country by train, they intend to climb that high mountain.

24

Ini(lah) pertundjukan jang pertama. Si penari seorang tjantik. Rupanja seperti bintang pilem. Suaminja seorang wartawan. Ada banjak penari dinegeri ini, tetapi ialah jang terlebih baik. Anak kami jang bungsu djuga hendak mendjadi seorang penari. Anak kami jang kedua seorang laki-laki, namanja Rob. Ia tidak suka menari, ia selalu bermain bola dikebun, djika adiknja mau menari. Ia hendak mendjadi seorang djuruterbang atau setidak-tidaknja seorang peradjurit.

25

Kota ini tokonja banjak. Didalam toko-toko itu banjak barang, ada jang murah, ada jang mahal. Pada suatu hari empat anak ketjil berdiri dimuka toko. Mereka memandang barang jang bagus itu. Seorang diantara empat anak itu, anak lelaki jang kurus. Ia berkata: "Saja mau membeli kereta api jang merah itu". Temannja berkata: "Lebih baik membeli makanan, harga kereta api itu terlalu tinggi" Tiba-tiba seorang laki-laki jang tua keluar dari toko itu. Ia seorang saudagar, sebetulnja ia orang jang paling kaya dikota itu. Ialah jang mempunjai toko itu. Dengan segera ia masuk lagi kedalam tokonja dan keluar dengan membawa empat kereta api jang merah.

He isn't a scholar. From his youth he didn't want to study. All day long he just played. But now he is sorry because he has no money. He doesn't own a single rupiah. His wife says: "Let me earn money. I 'm a good cook, I'd better sell food". Her husband answered: „It isn't your work to earn money. A man can work as a coolie, can't he ?" Not long afterwards he got work as a gardener. He worked hard and in the evening he went to night-class.

He now owns a coconut-garden, not far from his house. All his children are going to school, their activity is extraordinary.

## 27

- Lady: "What is the price of that red hat?"  
 Salesman: "Thirty-five rupiah, madam."  
 L.: "What. How is it possible?" "That's too expensive."  
 S.: „Not at all, madam. This is not an ordinary hat. This hat wasn't made here."  
 L.: "Where does it come from?"  
 S.: "From France. You won't find another hat in this town as fine as this one. The price really is not too high."  
 L.: "Who'll be able to buy such expensive goods. Haven't you any other hats?"  
 S.: "Yes, madam. Perhaps madam would like this white hat?"  
 L.: "Which one? What kind of a hat is it, home made or of foreign make?"  
 S.: "It's made here, madam, but its appearance and its material are much better than those of foreign make. Does madam like this hat?"  
 L.: "What's the price?"  
 S.: "Only fifteen rupiah, madam."  
 L.: "Alright then."

"Ini bukan pakaian saja. Pakaianku putih, ibu tidak lihat pakaianku?"

"Barangkali ada dikamar tidur. Sudah engkau lihat disitu?"

"Belum. Temanku belum tiba, bukan?"

"Belum. Mengapa engkau tidak memakai pakaian baru jang biru itu. Pakaian jang biru itu ada dilemarikau, bukan?"

"Jang mana? Jang biru? Saja tidak tahu. Wah, ada mobil. Ia berhenti dimuka rumah. Siapa itu? Apa itu temanku?"

"Bukan, itu bukan temankau. Kemana engkau sore ini. Engkau pergi kegambar hidupkah?"

"Tidak ada jang baik. Sekarang saja siap sedia, ibu, apa ibu suka pakaian saja jang baru?"

"Bagus betul."

Elder brother: "I hope the ship will arrive today. You'd better go to the harbour to see whether it has arrived or not."

Younger brother: "I'm afraid (I dare not)."

E. B.: "Why are you afraid? Come on let's go together."

Y. B.: "Alright then. I'd like to go there too, as long as I won't have to go by myself. Look, there are many people carrying goods. It looks as if the boat is already in."

E. B.: "That's true. A large ship like that one would have a lot of cargo. Come, I'll ask some information. Brother (pal, chum), are these goods from the „Ruys”?"

Coolie: "That's correct, brother. There she is, that big ship."

- E. B.: "Oh, boy, look here, what a fine ship. Come on, let's go on board."
- Y. B.: "Don't, the captain will be angry."
- E. B.: "Oh, you are a real coward. I just want to meet my friend, who works in the galley."  
"... Excuse me, sir, could I go on board this ship in order to meet my friend Samaun, who works in the galley."
- Gentleman: "It would be better to wait a bit. There he is. It so happens that Samaun is already coming outside. Now you both can meet him."

30

A woman sits in front of the house with her child that is 10 years old.

- Child: "Mother, can I become a ship's captain. I'd like to go on board a ship, to go to foreign countries, to islands I've never seen before."
- Mother: "Yes, you may, if you want to be a captain. But, son, don't be in a hurry. You had better study first, when you have studied and have become proficient, then you might go to sea. Stay home yet and assist your mother with her work."
- Child: "Yes mother, for the time being I'll stay here but I should like to get on, mother. When I have finished the primary school I'd like to go to town, to enter nautical college. When I have finished that school, only then will I sail to foreign countries."
- Mother: "The customs in foreign countries are different from those in our country, child. Aren't you afraid?"
- Child: "No, mother, don't worry."



Njonja A.: "Siapa itu."

" B.: "Njonja ada dirumah? Saja bawa surat dari anak njonja dinegeri Tiongkok."

" A.: "Silakan masuk. Bagaimana keadaannya?"

" B.: "Sekarang ia tinggal dikota Shanghai dengan anak isterinja (or: dengan anaknya dan isterinja). Anak njonja seorang kaya, rumahnja bagus dan mobilnja dua."

" A.: "Haraplah saja bertemu dengan dia sekali lagi."

" B.: "Mengapa njonja tidak pergi kesana?"

" A.: "Keadaan disana tidak begitu baik, bukan."

" B.: "Benar, tetapi ia tidak takut. Apalagi temannya banyak disana. Barangkali anaknya akan datang kesini."

" A.: "Anaknya jang perempuan seorang guru, bukan?"

" B.: "Bukan. Anaknya seorang pengarang. Betulkah saudara njonja seorang penerbit?"

" A.: "Betul. Ia akan senang hati melihat tjutju saja. Saja harap ia akan datang lekas."

Marilah, kita masuk kebun. Semalam hujan dan hari ini, rumput tumbuh lagi. Banyak bunga jang bagus ada dikebun. Baiklah kita petik beberapa bunga. Disini ada jang kuning, bunga ini lebih bagus dari jang putih.

Silakan duduk, kamu mau minum semangkuk teh? Tunggu sebentar, saja akan panggil djongos. Inilah, minuman. Ada juga beberapa kueh, makanlah, djangan malu.

Djangan pergi dahulu, sebentar lagi suamiku akan pulang. Ia akan senang hati melihat kamu. Seringkali kami ingin pergi kerumah kamu, tetapi tidak ada kesempatan, suamiku pekerdjannya terlalu banyak. Kemarin bibiku tiba dengan kapal. Ia